

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Nilai-nilai yang dimiliki sebuah bangsa terbentuk dalam kelompok kebudayaan yang telah diinternalisasikan dalam nilai-nilai yang sama dan memiliki keinginan kuat untuk hidup bersama. Nilai-nilai kebersamaan didasarkan atas wujud budaya dan unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang mempersatukan bangsa. Atas dasar itulah yang menjadi salah satu alasan ditetapkan asas yang dianut oleh suatu bangsa. Penetapan asas suatu bangsa yang dianut tentu saja berdasarkan kesepakatan bersama antarkomponen dalam masyarakat yang dianggap sebagai asas pemersatu berbagai wujud dan unsur kebudayaan yang terdapat dalam asas bangsa tersebut.

Penetapan untuk memilih suatu asas disesuaikan dengan kenyataan dalam bangsa itu sendiri. Realitas suatu bangsa yang menunjukkan adanya kondisi kemajemukan budaya mengarahkan pada pilihan untuk menganut asas multikulturalisme. Dalam asas multikulturalisme yang dianut suatu bangsa ada kesadaran bahwa bangsa itu tidak tunggal, tetapi terdiri atas banyak komponen yang majemuk. Multikulturalisme menekankan prinsip tidak ada kebudayaan yang dominan, dan tidak ada kebudayaan yang minoritas di antara keragaman wujud kebudayaan dan adat istiadat suatu bangsa. Semua kebudayaan pada prinsipnya sama. Oleh karena itu, harus diperlakukan dalam konteks *duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi*.

Perkembangan terakhir menunjukkan adanya keragaman budaya justru menjadi sumber pertentangan dan dapat memunculkan berbagai persoalan seperti yang dihadapi bangsa sekarang ini. Adanya korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, penjarahan, kekerasan seksual, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk dapat saling menghormati hak azasi orang lain, merupakan bentuk nyata sebagai bagian dari fenomena multikultural (Raharja, 2010, hlm. 27-40). Fenomena yang sekarang menjadi tantangan besar bangsa Indonesia, adalah konflik dan kekerasan fisik dalam kelompok masyarakat. Bentuk krisis multidimensional yang sekarang dialami bangsa Indonesia menunjukan belum

MUSLIM, 2016

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat teratasi maksimal. Berbagai kerusuhan, kekerasan, dan konflik sosial, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam komponen masyarakat sudah mengarah pada disintegrasi bangsa (Naim dan Sauqi, 2011, hlm. 14). Pada kenyataannya apresiasi dan interaksi keberagaman kebudayaan belum sepenuhnya menjadi keniscayaan. Masyarakat belum meyakini sepenuhnya bahwa kehidupan dapat dibangun dalam naungan keragaman budaya. Dalam konteks keberagaman tersebut falsafah yang dimiliki masyarakat berbudaya seharusnya berpegang pada falsafah *di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung*.

Fenomena yang berkembang sekarang ini, dipengaruhi oleh identitas etnis sebagai bagian yang esensial, dan tak dapat diubah lagi. Fenomena tersebut memunculkan pemahaman yang menganggap identitas kelompoknyalah yang paling benar, Contoh yang paling nyata dari kecenderungan ini yaitu, munculnya fundamentalisme agama, bom bunuh diri yang mengatasnamakan agama, dan kekerasan seksual yang sekarang menjadi tren di kalangan publik. Konflik yang terjadi pada ‘Suku Anak Dalam’ di Jambi, ataupun daerah lain seperti di Ambon, Medan, Aceh dan daerah lainnya. Fenomena ini merupakan bentuk ketidaksaman pemahaman yang diakibatkan adanya perasaan diperlakukan tidak sama oleh golongan tertentu yang berada lebih tinggi, sehingga melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, seperti merusak tempat ibadah, membakar fasilitas umum, pengeboman, penjarahan, dan perampokan. Prilaku inilah yang mengancam terbangunnya ide pemahaman multikulturalisme. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk kecenderungan ini adalah dengan pemahaman dan kesadaran terhadap realitas multikultural (Abdullah, 2006, hlm. 12-21).

Dampak dari persoalan di atas harus segera mendapat perhatian untuk mengatasi kondisi di atas. Diperlukan suatu aksi dan langkah yang tepat dalam mengembangkan sikap dan pemikiran masyarakat untuk peduli, hormat-menghormati, memahami mengaplikasikan nilai-nilai keragaman budaya sebagai landasan berdirinya bangsa dan negara Indonesia. Mengatasi kondisi tersebut dapat dilakukan dengan menjadikan sekolah dengan pluralisme budaya sebagai strategi pendidikan untuk hidup bersama. Nilai-nilai Pendidikan multikultural sangat penting diterapkan guna meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah. Melalui nilai-nilai pendidikan multikultural, sikap dan

mindset (pemikiran) siswa akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai kemajemukan budaya. Pengembangan model pendidikan nilai-nilai multikultural diharapkan mampu menjadi salah satu pendekatan efektif meredam konflik. Selain itu, nilai-nilai pendidikan multikultural bisa menanamkan sekaligus mengubah pemikiran siswa untuk benar-benar tulus menghargai keberagaman etnis, agama, ras, dan antargolongan. Konsep sikap dan pemikiran seorang siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya agar dapat ditanamkan konsep pemikiran bahwa *lain ladang lain ilalang, lain lubuk lain pula ikannya*.

Pendekatan pendidikan dalam kurikulum memuat tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan dan strategi serta sarana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai materi, ruang lingkup, urutan isi serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran (Naim dan Sauqi, 2011, hlm. 190). Nilai-nilai pendidikan multikultural menjadi konsep yang urgen untuk diintegrasikan dan diaplikasikan dalam model dan kurikulum pendidikan di Indonesia. Bila dilihat dari sisi yuridis, pendekatan pendidikan akan nilai-nilai multikultural sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan negara yang termaktub dalam UU Sisdiknas (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Tahun. 2008 Pasal 4 Ayat: 1 yang berbunyi, “Sistem Pendidikan nasional diselenggarakan secara berkeadilan dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.” Pengintegrasian konsep nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut menuntut pengimplementasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendekatan dan strategi serta sarana pendidikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu sarana yang penting untuk pemanfaatan dan pengimplementasian muatan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah buku teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan pula membentuk sikap, perilaku, serta kepribadian positif. Hal ini seperti disebutkan pada latar belakang dalam Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006, hlm. 109) sebagai berikut.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sistem sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenali dirinya, kebudayaannya, dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat, perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, dan menemukan serta menggunakan analitis dan imajinatif yang terdapat dalam dirinya. Standar Kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pemahaman pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar Kompetensi menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.”

Melalui kebijakan tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu kritis yang mampu beradaptasi dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global. Pemahaman peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) kompetensi tersebut merupakan aspek yang penting untuk dibekalkan karena pada masa ini peserta didik sedang berada dalam masa peralihan menuju kedewasaan menemukan jati dirinya. Masa perkembangan peserta didik ketika mereka menginjak masa dewasa, bekal tersebut akan menjadi dasar bagi pemikiran dan perilaku mereka dalam menghadapi masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keberagaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pendidikan bersifat sistemik, dengan tingkat penyebaran yang cukup merata. Lembaga-lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan telah tersebar secara luas di berbagai wilayah Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana yang cukup efektif untuk mencapai tujuan ideal pemahaman dan kesadaran terhadap realitas pluralis-multikultural. Lewat jalur pendidikan disemua jenjang tentu akan memiliki dampak yang konkret dalam kehidupan secara luas di masa mendatang.

Pemanfaatan muatan kompetensi nilai-nilai pendidikan multikultural, pada tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah sudah menerapkan kurikulum yang

dikembangkan dari kurikulum sebelumnya. Keberadaan Kurikulum 2013 dalam kalangan akademisi masih kontradiksi dan dipertentangkan dalam materi pembelajarannya. Terlepas dari kontradiksi pengembangan Kurikulum 2013 yang menjadi langkah lanjutan pengembangan terhadap pemahaman dan kesadaran terhadap realitas yang ada. Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu, untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, interaktif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban dunia (Mahsun, 2014, hlm. 3-4).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara konteks sosial budaya. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berbikir yang lengkap (Mahsun, 2014, hlm. 1). Lebih lanjut pembelajaran berbasis teks, pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Teks dalam Kurikulum 2013 dapat dibedakan antara teks sastra dan teks nonsastra serta berupa teks lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa. Adapun materi pembelajaran di SMP/MTs pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan 14 teks yang meliputi 3 teks sastra (23%) dan 11 teks nonsastra (77%) (Kemendikbud, 2013b).

Substansi materi pembelajaran kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajarannya, dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan penilaian otentik. Materi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi fakta dan fenomena pembelajaran yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran siswa, tidak sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau

dongeng semata. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran tersebut meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. (Kemendikbud, 2013b).

Pengajaran bahasa Indonesia dapat memasukan materi mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks siswa. Dalam hal ini buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang yang luas untuk memasukkan muatan nilai-nilai pendidikan multikultural di dalamnya. Teks dalam buku bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan menjadi materi ajar, buku teks dapat dipilih sesuai muatan mengenai wujud kebudayaan suatu etnis tertentu. Teks bahasa Indonesia yang memuat pembelajaran nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam bagian subtema, kegiatan dan tugas siswa. Oleh karena itu, buku teks bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam pemanfaatan muatan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut. Pemanfaatan dan pengintegrasian muatan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut akan tampak dalam kajian penelitian ini.

Nilai-nilai pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada semua siswa dapat mengakses pengalaman belajar secara inklusif. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus memberikan kesempatan siswa agar mahir dalam berbahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai bahasa bawahan, memiliki pengetahuan dan kesadaran yang mendalam tentang kebudayaannya dan budaya lain, memahami hakikat multikultural, memahami dan terampil berinteraksi pada lintas budaya, memiliki apresiasi unsur kebudayaan lokal, nasional, internasional saling berkomunikasi dalam lingkungan sosial, dan memahami keberagaman sebagai hal yang vital untuk membangun harmoni bangsa. Nilai-nilai pendidikan multikultural mengakomodasi dalam semua aspek kehidupan bangsa. Mengenalkan perbedaan kebudayaan sebagai pengalaman belajar yang positif, saling berintegrasi secara interkultural antara guru dan siswa. Membangun pemahaman interkultural dan keterampilan komunikasi lintas budaya sehingga terbangun kesatuan dan persatuan melalui perbedaan.

Nilai-nilai pendidikan multikultural perlu ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa pada khususnya dalam memahami dan saling menghormati antar

berbagai suku/etnis. Pendidikan multikultural di pandang sebagai trasmisi wujud kebudayaan dan unsur kebudayaan membebaskan pendidikan dari asumsi keliru bahwa tanggung jawab primer dalam mengembangkan kompetensi kebudayaan di kalangan siswa hanya semata-mata berada di tangan guru; tetapi justru semakin banyak pihak yang bertanggung jawab akan lebih baik, karena program sekolah seharusnya terkait dengan pembelajaran informal di luar sekolah (Mahfud, 2014, hlm. 192).

Publikasi hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendidikan multikultural dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia, yaitu: Jurnal penelitian yang dilakukan Al-Pansori. dkk, (2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengitergrasian pendidikan multikultural dari buku sekolah elektronik (BSE) mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimanfaatkan belum terintegrasi secara penuh dengan subdimensi budaya dan sastra, pemahaman dan aplikasi, suku, ras, etnis, sosial ekonomi, keadilan dan demokrasi. Subdimensi muatan materi pendidikan multikultural masih kurang memadai, bahkan subdimensi bahasa, kelompok masyarakat, agama, dan struktur sosial tidak terintegrasi. Kualitas pengitegrasian pendidikan multikultural dalam BSE masih belum memadai, karena subdimensi yang telah terintegrasi masih perlu diperkaya.

Penelitian lain yang relevan dari penelitian ini yaitu: Jurnal penelitian yang diteliti oleh Gagaramusu, dkk, (2010). Dalam penelitian tersebut berorientasi pada tujuan proses komunikasi pendidikan melalui interaksi anak remaja usia sekolah, dalam upaya membangun kesadaran demi mewujudkan rasa damai dan tumbuhnya persaudaraan. Menyadari adanya bingkai pluralisme agama dan keragaman budaya. Pluralisme secara esensial mengesankan kehidupan manusia tentang usaha menolak kejahatan dengan menciptakan kebaikan. Proses pendidikan multikultural, mengaplikasikan sikap peduli dan mau mengerti atau pengakuan terhadap orang lain dari kelompok minoritas. Pendidikan multikultural melihat kemajemukan masyarakat Indonesia dalam konteks lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap menghargai dan memahami kebudayaan lain tidak hanya berakar dari ketimpangan strata rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek mengenai ketidakadilan, pediskriminasian, kemiskinan, penindasan, penolakan budaya tertentu dan

keterbelakangan kelompok minoritas dalam berbagai sistem sosial, sistem pengetahuan, adat istiadat, budaya, ekonomi, keagamaan, dan lain sebagainya.

Merujuk pada fenomena dan berbagai paradigma tersebut, serta penelitian tentang pemahaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia khususnya di SMP dipandang penting untuk dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan, buku teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru sebagai bahan pengajarannya di kelas yang memanfaatkan teks sebagai bahan pembelajaran belum terintegrasi dengan wujud nilai-nilai pendidikan multikultural. Untuk itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang wujud dan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP dan pemanfaatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pemilihan teks yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia wahana pengetahuan sebagai buku teks yang akan dianalisis wujud kebudayaan dan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikulturalnya. Karena banyak sekolah yang diharapkan mampu mengintegrasikan dan mengimplementasikan buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan sebagai bahan ajar pendidikan multikultural. Lebih lanjut, pemilihan buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP didasarkan hasil bincang-bincang dengan para guru, tenaga pengawas, dan peserta pelatihan, kalangan akademisi, dan para pemerhati pengajaran bahasa Indonesia lainnya, tampaknya keberadaan konsep serta pengembangan pembelajaran berbasis teks belum begitu jelas bagi mereka. Atas dasar tersebut dipandang perlu untuk dilakukan penelitian, dikarenakan sampai sekarang sebagian masih dimanfaatkan di sekolah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dan menjadi polemik di dunia pendidikan pada umumnya, baik dari segi landasan teori, penamaan teks, struktur teks, gradasi teks, kurikulum padat teks, dan evaluasi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia untuk siswa tingkat SMP perlu dideskripsikan dan dilakukan analisis lebih mendalam.
2. Masih terbatasnya sumber belajar terkait dengan sajian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP.
3. Masih kurangnya pemanfaatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa sajakah yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan tingkat SMP?
2. Bagaimanakah sajian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan tingkat SMP?
3. Bagaimanakah pemanfaatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan tingkat SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP.
2. Mendeskripsikan sajian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia wahana pengetahuan tingkat SMP kelas VII?

E. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru, siswa, dan penyusun buku teks. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan memilih buku teks yang baik dan tepat bagi pembelajaran siswanya dan berintegrasi dalam masyarakat dan lingkungan sosial budayanya.
2. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pendorong pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan multikulturalisme dalam penerapan pergaulan dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.
3. Bagi penyusun buku teks hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penyempurnaan dalam penyusunan buku teks yang ideal dan kebermanfaatannya bagi masyarakat yang homogenitas.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu. Dalam hal ini, struktur organisasi tesis terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal, disebutkan beberapa unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian tesis, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan/diagram.

2. Bagian Inti

Dalam bagian inti, disebutkan beberapa unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan, dalam bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- b. Bab II Kajian Pustaka, dalam bagian ini dipaparkan mengenai teori-teori tentang, *Pertama*, Multikultural, terdapat kajian tentang, pengertian

multikultural, pendidikan multikultural, pendekatan pendidikan multikultural, tujuan pendidikan multikultural, fungsi pendidikan multikultural, dan nilai-nilai pendidikan multikultural. *Kedua*, Teks, terdapat kajian tentang, pengertian teks, dan genre, fungsi, dan struktur teks bahasa Indonesia (teks sastra dan teks nonsastra). Dan *Ketiga*, Buku Pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat kajian tentang landasan penulisan buku pelajaran, kurikulum dalam buku pelajaran bahasa Indonesia, buku pelajaran sebagai sumber belajar, belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia, kriteria buku pelajaran bahasa Indonesia, fungsi dan jenis buku pelajaran bahasa Indonesia, pendidikan multikultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan urgensi pendidikan multikultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Bab III Metodologi Penelitian, dalam bagian ini diuraikan mengenai metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik validasi data, isu etik.
- d. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, dalam bagian ini diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data, hasil analisis, dan pembahasan yang berupa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*, Penelaah M. Rapi Tang dan Rustono. Penyelia Penerbitan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- e. Bab V Ancangan Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural melalui Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP Kurikulum 2013 dalam bagian ini dipaparkan mengenai pemanfaatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*, Penelaah M. Rapi Tang dan Rustono. Penyelia Penerbitan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- f. Bab VI, dalam bagian ini dipaparkan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir, disebutkan beberapa unsur yang terdapat di dalamnya, yaitu daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian.